BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan yang lainnya.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi.Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab.[1]

Setiap pengoperasian suatu organisasi sangat tergantung pada komunikasi, komunikasi dianggap sebagai masalah pokok dalam organisasi karena komunikasi memungkinkan para anggota dalam organisasi saling bertukar pikiran tentang tujuan-tujuan yang ingin dicapai organisasinya, begitu juga komunikasi merupakan saluran yang menghubungkan masukan atau keluaran dalam organisasi.[2]

---

[1] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 23.

[2] Tommy Suprapto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), hal. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu pendekatan subyektif memandang organisasi sebagai kegiatan yang dilakukan orang-orang. Organisasi terdiri dari tindakan-tindakan, interaksi,dan transaksi yang melibatkan orang-orang. Organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak-kontak yang terus menerus berubah yang dilakukan orang-orang antara yang satu dengan lainnya dan tidak eksis secara terpisah dari orang-orang yang perilakunya membentuk organisasi tersebut.[3]

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Karena pada dasarnya, organisasi di bentuk dan di pertahankan atas dasar kebersamaan kepentingan di kalangan anggotanya. Banyak orang memandang organisasi sebagai sarana untuk membantu mencapai tujuan mereka, sedangkan organisasi membutuhkan orang-orang untuk membantu pencapaian tujuan organisasi.

Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya. Akan tetapi sebuah organisasi juga susah untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya tanpa beberapa faktor seperti loyalitas, solidaritas, tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya. Apabila tidak ada kebersamaan, tidak masuk akal mencoba membentuk kelompok dan membina kerja sama, karena tidaka ada landasan yang sama untuk membangun.

[3] Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dalam mempelajari organisasi. Ahli analisis mengatakan bahwa tujuan sangat diperlukan dalam memahami organisasi yang daripada membenarkan tindakan yang lalu. kemudian ahli tingkah laku menjelaskan bahwa hanya individu-individu yang mempunyai tujuan organisasi.[4]

Motivasi menjadi pendorong seseorang melaksanakan suatu kegiatan guna mendapat hasil yang terbaik. Oleh karena itulah tidak heran jika anggota dalam suatu organisasi mempunyai motivasi kerja yang tinggi biasanya mempunyai kinerja yang tinggi pula. Untuk itu motivasi kerja anggota dalam organisasi perlu ditingkatkan agar dapat menghasilkan kinerja yang terbaik.

Karang Taruna organisasi kepemudaan di Indonesia yang merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur penggurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai

[4] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*…, hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Desa/Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 11-45 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17-35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.[5]

Generasi muda adalah tulang punggung Bangsa dan Negara merupakan istilah yang sering didengar sehari-hari. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial saat ini memerlukan panutan dan contoh yang dapat membawa masyarakat kita ke arah yang lebih baik.Sebagaimana kita ketahui, generasi muda adalah tonggak keberlangsungan masa depan Indonesia. Oleh karena itu, budaya organisasi karang taruna sangatlah penting untuk bekal hidup para generasi muda dalam hidup dilingkungan sosial dengan segala manfaatnya.

Organisasi ini membuktikan bahwa budaya organisasi karang taruna sudah mulai terlupakan, terlebih jaman globalisasi saat ini yang lebih mendewakan teknologi yang semakin canggih yang makin mengurangi rasa sosial pada jiwa pemuda saat ini. Maka dari itu budaya karang taruna harus dihidupkan kembali melihat manfaat yang dapat menumbuhkan rasa sosial dijiwa pemuda.

[5] https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna 16 / 11 / 2016 pukul 23.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya organisasi yang mampu menopang generasi muda, diharapkan generasi muda tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja dan selalu bersikap positif dalam menjalankan kehidupanya. Dalam masyarakat peranan dan penanaman nilai yang terkait dengan perkembangan sumber daya manusia sangatlah besar pengaruhnya pada kemajuan dari masyarakat itu sendiri, dalam membentuk suatu masyarakat yang aktif dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat melalui kegiatan organisasi masyarakat seperti organisasi karang taruna. Karang taruna merupakan wadah bagi suatu masyarakat untuk membentuk pemuda dan pemudi yang tanggap akan berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi. Dengan karang taruna diharapkan mampu mewadahi para pemuda dan pemudi dalam Organisasi Karang Taruna di Desa Gadel Tandes Surabaya.

Keaktifan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi karang taruna sangat berkembang pesat, sehingga gaya kepimpinan yang dilakukan oleh ketua karang taruna ini dapat membangun motivasi pada setiap anggota. Di dalam Desa ini terdapat 4 organisasi yaitu, Remas Baiturrahman, Karang taruna Merah Putih, Bonek Argad, dan Argapala. Namun, sikap kekeluargaan antar organisasi terjalin sangat erat. Seperti contoh pada suatu kegiatan dalam setiap organisasi maupun organisasi yang lainnya bisa saling membantu untuk melancarkan setiap kegiatan yang telah diadakan.

Salah satu bentuk kreatifitas yang telah diwujudkan oleh karang taruna merah putih ini adalah mampu menciptakan atau mendaur ulang bahan bekas yang bisa digunakan menjadi alat musik, dan kelompok musik dalam karang taruna bisa disebut dengan patrol. Prestasi yang diraih oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patrol karang taruna ini sangat banyak sekali salah satunya yaitu patrol mewakili polsek tandes pada acara HUT Bhayangkara Patrol Lomba se Surabaya dan perjuangan yang tak sia-sia akhirnya mendapatkan juara, dan tak hanya itu banyak kegiatan dalam setahun terakhir ini adalah kegiatan sosial seperti mengumpulkan beras atau uang untuk dibagikan kepada orang yang kurang mampu, bagi ta'jil pada bulan puasa, kerja bakti, pada Isra' Mi'raj mengadakan lomba keagamaan, 17 Agustus mengadakan acara lomba-lomba kemerdekaan, dan yang terakhir yaitu pada maulid nabi ini diadakan pengajian. Adapun setiap kegiatan mingguan yang diadakan oleh karang taruna untuk membangun solidaritas antar anggota yaitu rutinan latihan futsal dan pemutaran film.

Kinerja yang dibangun selalu bisa berjalan lancar meskipun dipimpin oleh ketua yang notabennya lulusan menengah ke atas (SMA), sehingga dengan semangat yang ditumbuhkan oleh ketua hingga kini bisa memberikan motivasi yang dibangun oleh setiap anggota karang taruna untuk mengetahui lebih lanjut penulis akan menuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul: **"Komunikasi Organisasi Pengurus Karang Taruna (Studi Kasus Desa Gadel Tandes Surabaya)"**.

B. Rumusan masalah

Agar tidak terjadi pengembangan masalah di luar ruang lingkup dan kekaburan dalam penelitian, peneliti merasa perlu untuk melakukan pemfokusan penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah; Bagaimana komunikasi organisasi pengurus karang taruna Desa Gadel Tandes Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: “Memahami komunikasi organisasi karang taruna Desa Gadel Tandes Surabaya”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Manfaat teoritis Memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mengetahui pola komunikasi sebuah organisasi. Sebagai bahan literature untuk penelitian-penelitian sejenis, di masa yang akan datang dan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi sebuah organisasi bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan internal maupun eksternal organisasi.
2. Manfaat praktis Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi organisasi karang taruna merah putih untuk membangun komunikasi organisasi yang baik.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran ilmu kepada peneliti agar peneliti dapat melakukan dengan maksimal. Berikut penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti :

Skripsi yang berjudul “Peranan Pengurus Karang Taruna Berstatus Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi” karya dari Zamiatul Laelly Tahun 2014 . Memiliki persamaan dalam fenomena yang diangkat membahas tentang kinerja karang taruna. Sedangkan perbedaanya terlihat pada fokus masalah yang diambil jika penelitian pertama tentang pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karang taruna berstatus mahasiswa, peneliti kedua berfokus pada semua anggota karang taruna mahasiswa maupun non mahasiswa.

Skripsi yang berjudul "Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Membangun Solidaritas Antar Anggota" karya Rosita Nur Anggraini Tahun 2014. Memiliki persamaan dalam membahas tentang komunikasi organisasi yang dibangun oleh anak karang taruna. Sedangkan perbedaanya peneliti pertama membahas tentang membangun solidaritas antar anggota, peneliti kedua membahas tentang motivasi kinerja.

Jurnal yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja Tenaga Akademik pada Akademi Keperawatan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta" karya Laksita Wikan Nastiti Tahun 2013. Memiliki persamaan dalam membahas tentang gaya kepemimpinan sedangkan perbedaan fokusnya. Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya adalah mengenai motivasi terhadap kinerja sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini adalah mengenai gaya komunikasi dan bentuk aktivitasnya.

F. Definisi Konsep

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Pengertian mengenai komunikasi manusia yaitu: "*Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies— respond to and create messages to adapt to the environment*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

and one another" (Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain). Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*[6]

Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas. Pengertian lain dari organisasi adalah "Organisasi memiliki karakteristik tertentu yaaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut".[7]

Dari definisi sederhana ini dapat ditemukan adanya berbagai faktor yang dapat menimbulkan organisasi, yaitu orang-orang, kerjasama, dan tujuan tertentu. Berbagai faktor tersebut tidak dapat saling lepas berdiri sendiri, melainkan saling kait dan merupakan suatu kebulatan. Maka dalam

---

[6] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 10.

[7] *Ibid.*,, hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian organisasi digunakan sebutan sistem yang berarti kebulatan dari berbagai faktor yang terikat oleh berbagai asas tertentu. Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisai bekerja dengan semestinya dan tidak menganggu bagian lainya. Tanpa koordinasi akan menyulitkan organisasi itu untuk berfungsi dengan baik.

Untuk memahami komunikasi organisasi dan membedakan dengan jenis komunikasi yang lain, Arni Muhammad mengutip definisi komunikasi organisasi menurut Gold Harber: "Komunikasi organisasi adalah proses saling menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah."[8] Oleh karena itu, dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, sebaliknya komunikasi yang tidak sehat dapat menyebabkan suatu organisasi macet dan tujuan yang ingin dicapai tidak optimal.

2. Pengurus Karang Taruna

Setiap organisasi khususnya karang taruna sudah tentu memiliki pengurus atau struktur organisasi yang mana pada setiap jabatan atau kedudukan memiliki tugas atau tanggung jawab masing-masing. Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan

[8] *Ibid*, hal. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur penggurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.[9]

3. Komunikasi Organisasi Pengurus Karang Taruna

Pada komunikasi organisasi khususnya karang taruna memiliki model komunikasi yang beragam atau dapat berupa horizontal, antara intansi-intansi yang ada , atau antar bagian yang terdapat didalamnya. Atau adapun model komunikasi *downward* dari ketua karang taruna kepada bagian-bagian atau anggotanya. Tetapi model komunikasi *upward* (komunikasi bawahan dengan atasan). Dan berperan penting dalam organisasi ini. Karena, semua yang terhimpun dalam organisasi karang taruna ini merupakan pemuda dan pemudi yang mempunyai satu persepsi dan terhadap yang disalahkan antara satu dengan yang lain. Jadi, semua pengurus maupun anggota memiliki hak yang sama serta kewajiban yang sesuai dengan apa yang di embannya.

[9] https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna diakses pada 16/ 11 / 2016 pukul 23.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

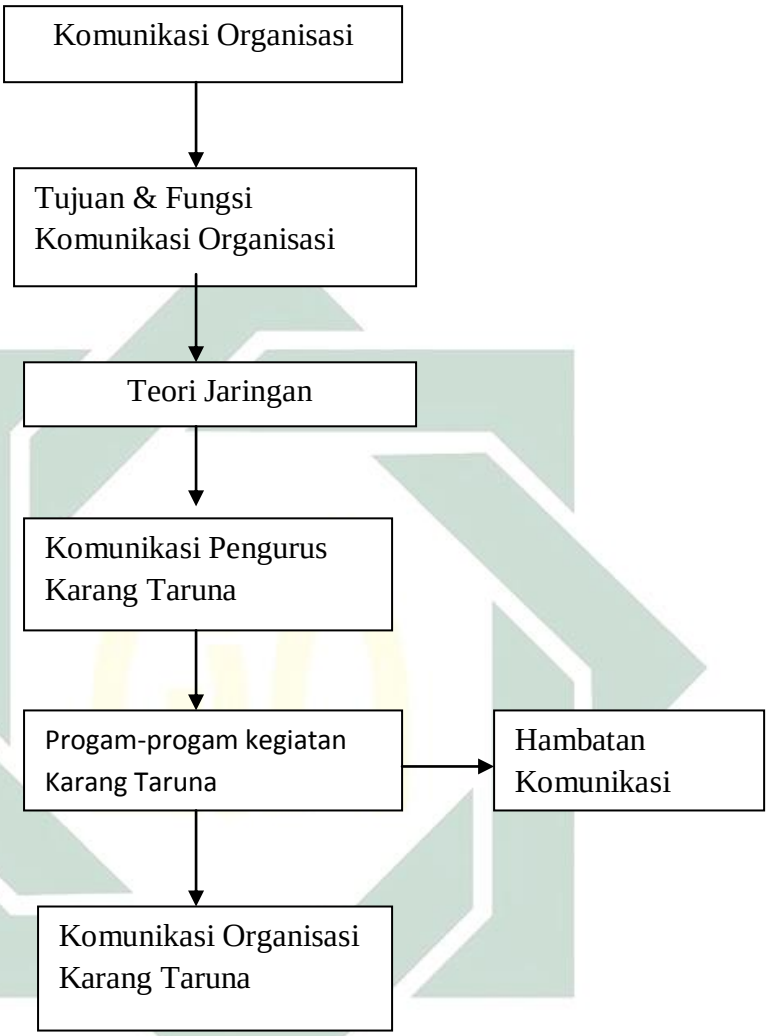

Kerangka pikir penelitian diatas menggambarkan tentang alur berpikir penelitian yang dilakukan oleh peneliti. berawal dari komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pengurus karang taruna. Masyarakat yang telah memberdayakan desa untuk mensejahterakan masyarakat dengan memenuhi hal-hal yang dibutuhkan masyarakat. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana untuk mengetahui Tujuan dan fungsi dari karang taruna tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yakni teori jaringan milik Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor yang dikutip oleh morissan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukunya teori komunikasi yang menyatakan bahwa kerangka pemikiran tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penelitian ini, karena di dalamnya memiliki tendensi-tendensi pemikiran yang kuat untuk menganalisis. Dalam teori ini menjelaskan tentang struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok. Ketika orang berkomunikasi dengan individu lain maka terciptalah hubungan yang merupakan garis komunikasi dalam organisasi, Karena hubungan tersebut akan terus berkesinambungan samai pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang ada di dalamnya. Dan komunikasi ketua karang taruna yang sudah diterapkan mampu menjadikan kesatuan organisasi dan menciptakan ketraman dan kesejahteraan pada masyarakat kemudian komunikasi pengurus yang menghubungkan dalam progam progam kegiatan karang taruna yang telah dilaksanakannya, di dalam sebuah kepengurusan pasti juga adanya konflik atau hambatan hambatan dalam berkomunikasi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan yang mengutip pendapat Strauss dan Corbin dalam bukunya penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Sementara itu, Penelitian kualitaif sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Meleong dengan mengutip pendapat *Bogdan* dan *Taylor*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya penelitian kulitatif yang menyatakan bahwa definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan satu deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic dan memandangnya sebagai bagian yang saling berkaitan.[10]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pengalaman subyektif atau fenomenologikal. Penelitian dengan berlandaskan fenomenonologi melihat obyek penelitian dalam satu konteks naturalnya.Dalam pandangan ini diyakini bahwa sesungguhnya obyek ilmu tidak terbatas pada hal-hal yang empiris, tetapi juga mencakup fenomena yang berada di luar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar dirinya.dengan kata lain, dalam mengobservasi data di lapangan, peneliti tidak melepas konteks atau situasi yang menyertainya.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda maupun lembaga (organisasi). Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subyek penelitian inilah terdapat obyek penelitian.[11] Peneliti telah menentukan subyek dalam penelitin ini yaitu pengurus karang taruna dan anggota karang taruna Desa Gadel Tandes Surabaya.

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 4.
[11] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, keadaan batin dan bisa juga berupa proses.[12] Obyek penelitian yang dikaji peneliti ini adalah mengenai komunikasi organisasi pengurus karang taruna, keaktifan kegiatan organisasi karang taruna, dan gaya kepimpinan.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Gadel Tandes Surabaya. Dan karang taruna di sini sudah banyak membantu masyarakat dan mensejahterakan, menghidupkan hingga bisa mengumpulkan para pemuda-pemudi mengajak untuk manfaatkan potensi dan mengali motivasinya agar ikut serta belajar bagaimana cara berorganisasi di tengah-tengah masyarakat.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut S. Nasution, data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.[13] Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati

[12] *Ibid* hal 36
[13] Opcit hal. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang komunikasi organisasi yaitu dengan cara wawancara dengan pengurus dan anggota karang taruna.

b. Data Sekunder

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[14]

Dalam konteks ini, upaya untuk menggali data informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti mencari sumber data tertulis untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber data tertulis berupa buku yang memuat teori yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai penunjang. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancaa langsung dengan pengurus dan anggota karang taruna Desa Gadel Tandes Surabaya.

4. Sumber Data

Menurut Suharmi Arikunto, yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[15] Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan peneliti di antaranya:

[14] *Ibid.*
[15] Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Informan

Informan adalah orang yang sangat berperan penting dalam proses pengumpulan data atau bisa disebut juga dengan narasumber atau orang yang menjadi kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Informan haruslah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah penggurus dan anggota karang taruna Desa Gadel Tandes Surabaya.

b. Tempat atau Lokasi

Dari memahami kondisi lokal penelitian, dengan secara tidak langsung peneliti bisa mencermati dan mencoba untuk mengkaji secara praktis dan bisa menarik sebuah kesimpulan.

c. Dokumen atau Arsip

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.[16] Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.

[16] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Catatan Lapangan

Yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupa situasi, proses dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perilaku komunikasi yang dilakukan peneliti, kemudian hasilnya dijadikan suatu catatan.

5. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu tahap *pra lapangan*, tahap *pekerjaan lapangan, tahap analisa data, tahap penulisan laporan.*

Tahap *pra lapangan*, dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan pra survey ke lokasi yang akan diteliti dalam penelitian ini, pra *survey* dilakukan di kantor organisasi karang taruna merah putih, lalu memilih informan untuk melakukan wawancara sederhana dengan beberapa pengurus, maupun beberapa anggota. Kemudian peneliti juga menyiapkan perlengkapan penelitian untuk melakukan studi dokumentasi serta kepustakaan dan untuk melihat serta mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tahap *pekerjaan lapangan*, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi tidak langsung tentang keadaan kantor dan mengadakan pengamatan langsung kegiatan apa saja yang sudah menjadi program kerja. Tahap *analisis data*, Analisis data merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori kesatuan uraian dasar.[17] Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis induktif. Hasil dari perolehan data dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi data primer dan data skunder kemudian dilanjutkan dengan membuat identifikasi dari data tersebut untuk dipilih menjadi data khusus. Hasil dari penemuan yang berupa data-data khusus digeneralisasikan menjadi analisis dari sebuah temuan di lapangan. Hasil penelitian yang sudah dianalisis dengan analisis induktif inilah yang disebut sebagai hasil akhir penelitian.

Tahap *penulisan laporan*, Dalam penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.[18] Hasil dari keseluruhan proses penelitian mulai dari rumusan masalah sampai hasil akhir yaitu analisis yang ditunjang dengan keabsahan data ditulis dalam penelitian laporan yang berbentuk skripsi. Dalam penelitian laporan ini ditunjang dengan sistematika yang baik maka hasil penelitian laporan juga baik pula.

[17] Opcit hal. 103.
[18] *Ibid.*, hal. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*Depth Intrerview*)

Metode *interview* juga bisa disebut dengan metode wawancara, metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[19]

b. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.[20]

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, baik berupa karangan, memo, pengumuman, intruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

[19] Burhan Bungin, *Metodoligi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hal. 133.
[20] Opcit hal. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dari wawancara, obervasi sampai dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Selain wawancara, observasi dan dokumentasi juga dilakukan pada komunikasi organisasi pengurus dan anggota karang taruna dengan bantuan alat *recorder*, serta peneliti ikut terjun langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan guna mendapatkan latar suasana yang dibutuhkan.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitia kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis penelitian deskriptif, yaitu metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal apa saja yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan mengunakan sample.[21] Dalam penelitian ini, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, dan bukan angka. Kalau pun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi *interview*, catatan lapangan dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observatif kualitatif, dimana setelah memperoleh data dari hasil pengamatan dan wawancara, peneliti kemudian melakukan analisis.

[21] Penelitian Deskriptif Kualitatif, www.informasi-pendidikan.com, 17/11/2016. Pukul 0.54 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibiulitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

a. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.[22]

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:[23]

1) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut

[22] Opcit hal 178.
[23] *Ibid*., hal. 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

b. Keikutsertaan di lapangan dengan rentang waktu yang panjang bertujuan untuk menguji kepercayaan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan.

Karena teknik ini menghendaki pengenalan secara mendalam, maka waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi menjadi lama. Semakin lama peneliti berbaur dengan yang diteliti, maka peneliti akan dapat mempelajari pola dan perilaku hidup obyek yang diteliti.[24]

[24] Opcit hal. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id